

The Effect of Net Profit Margin And Total Asset Turnover on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on The IDX in 2019-2022

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

Oleh:

Aghnia Dwi Z^{1*}, Acep Suherman²⁾, Venita Sofiani³⁾

¹⁾*Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat – Indonesia*

^{2&3)}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat – Indonesia*

Email: azilfianita@gmail.com¹⁾, acepsuherman@ummi.ac.id²⁾, venitasofiani@ummi.ac.id³⁾

* *Korespondensi*

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 16 Juli 2023

Artikel Diterima: 16 Februari 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of net profit margin and total asset turnover on profit growth. The variables used in this study are net profit margin, total asset turnover and profit growth. The research method used in this study is a quantitative method with descriptive research type, sampling in this study was carried out by purposive sampling method with predetermined criteria resulting in 19 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The partial results show that Net Profit Margin (NPM) has an effect on profit growth while Total Asset Turnover (TATO) has no effect on profit growth. The simultaneous results show that the net profit margin and total asset turnover have a simultaneous or equal effect on profit growth.

Keywords: *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Profit Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan menghasilkan 19 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil secara simultan bahwa *net profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 atau lebih dikenal dengan virus corona tidak asing lagi ditelinga kita, lebih 2 tahun kita berdampingan dengan virus ini. Sejak pengumuman pertama di Indonesia pada bulan Februari 2020 (Sulistianingsih & Adzan, 2023). Corona tidak hanya berdampak negatif pada bidang kesehatan, tetapi juga membawa dampak yang kurang menyenangkan di bidang ekonomi karena berdampak pada aktivitas bisnis pada saat terjadinya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga mempengaruhi pola belanja dan konsumsi serta perilaku masyarakat, terdapat sektor usaha yang mengalami perubahan drastis akibat pandemi seperti perdagangan, penerbangan, obat-obatan/farmasi, pariwisata, perhotelan, pembelian dan penjualan properti, menyebabkan pertumbuhan laba suatu perusahaan menurun (D. F. H. Saputro & Hapsari, 2022).

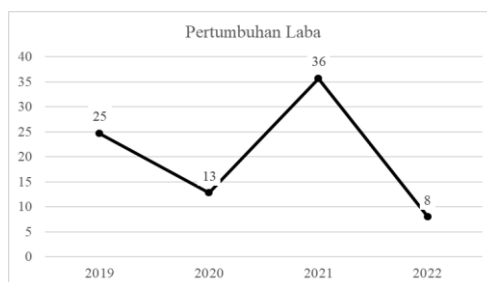
Dalam kondisi krisis ekonomi akibat pandemi, profitabilitas perusahaan menjadi faktor utama yang menarik perhatian investor. Pertumbuhan laba yang stabil serta pengelolaan keuangan yang baik menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dan prospek investasinya (G. C. Saputro & Sulastrri, 2020). Salah satu industri yang tetap bertahan selama pandemi adalah industri makanan dan minuman. Berdasarkan data yang dihimpun, rata-rata pertumbuhan laba sektor ini mengalami fluktuasi selama periode 2019-2022. Terdapat peningkatan laba yang signifikan pada tahun 2021, yang disebabkan oleh lonjakan permintaan makanan dan minuman selama pandemi (Bayu, 2022). Namun, tahun 2022 menunjukkan adanya penurunan laba akibat meningkatnya biaya operasional serta perubahan pola konsumsi masyarakat pasca-pandemi.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi situasi ekonomi yang dinamis, analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting. Salah satu rasio utama yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya (Agustina & Mulyadi, 2019). Selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya guna

meningkatkan pendapatan (Amrullah & Widyawati, 2021). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa baik NPM maupun TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di berbagai industri (Kusoy & Priyadi, 2020; F. Handayani et al., 2021). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan kedua variabel ini dalam industri makanan dan minuman selama periode pandemi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut dengan menganalisis pengaruh NPM dan TATO terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 76 observasi, yang diperoleh melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan sampel ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan diaudit, (3) perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan, serta (4) perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2022. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademik maupun praktisi bisnis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba di sektor makanan dan minuman, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Pertumbuhan laba yang baik dan terus meningkat serta penggunaannya yang terorganisir dengan baik akan menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi, karena dengan pertumbuhan laba perusahaan yang terus meningkat maka investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola manajerialnya untuk memprediksi keadaan pada masa yang akan datang (G. C. Saputro & Sulastrri, 2020). Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan laba saat pandemi. Berikut adalah grafik yang menunjukkan pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2019 hingga 2022. Berikut adalah grafik rata-rata pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2022.



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 1. Rata-rata Pertumbuhan Laba

Berdasarkan gambar 1. di atas hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif. Perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 sebesar 36%, hal tersebut karena saat pandemi kebutuhan makanan dan minuman mengalami peningkatan menyebabkan jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah beban yang diperoleh perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan bisa diukur dengan analisis rasio keuangan. Dengan melihat rasio keuangan, dapat mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau dan bagaimana perusahaan dalam mencatat pertumbuhan labanya. Salah satu indikator rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *net profit margin*, yang menggambarkan laba bersih perusahaan dari penjualan (Agustina & Mulyadi, 2019a).

Perolehan laba perusahaan dipengaruhi oleh tingkat perputaran atau aktivitas perusahaan. TATO (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran semua aset perusahaan dan berapa perputaran yang dihasilkan untuk setiap rupiah aset. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif semua aset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Amrullah & Widyawati, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba (*growth*) merupakan rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan komponen-komponen perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, laba per saham, dan dividen per saham dari tahun ke tahun (Harahap, 2017, p. 309). Disisi lain (Fahmi, 2012, p. 137) pertumbuhan laba merupakan rasio yang mengukur seberapa kuat kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

2.2. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan ukuran laba yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan (Kasmir, 2021, p. 202). Sementara itu, menurut (Hery, 2015, p. 235) margin laba bersih merupakan angka kunci yang mengukur persentase laba bersih dalam penjualan. Dengan margin laba bersih dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi. Semakin tinggi *npm* maka semakin baik, karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan laba bersih tinggi.

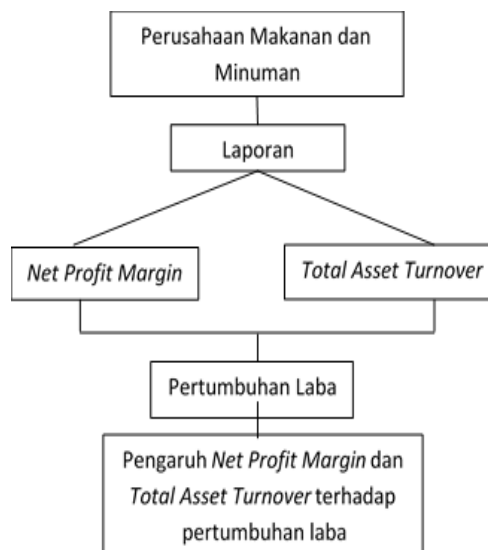
2.3. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, atau dengan kata lain mengukur jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset (Hery, 2015, p. 221). Menurut (Harahap, 2017, p. 309), perputaran total aset adalah rasio yang menunjukkan perputaran aset mampu menghasilkan penjualan yaitu seberapa jauh total aset mampu menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai total penjualan maka semakin menunjukkan penggunaan seluruh aset untuk mendukung kegiatan penjualan perusahaan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menghubungkan dua variabel independen, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), dengan variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, di mana semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitasnya (Kasmir, 2021). Sementara itu, TATO mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, di mana semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam operasionalnya (Harahap, 2017). Dengan demikian, kedua rasio ini menjadi indikator utama dalam menilai pertumbuhan laba suatu perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangannya di tengah dinamika ekonomi. Laba yang meningkat setiap tahun memungkinkan perusahaan untuk memperhitungkan distribusi dividen dan investasi lebih lanjut dalam bisnisnya (G. C. Saputro & Sulastri, 2020). Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara NPM dan TATO menjadi faktor krusial bagi perusahaan makanan dan minuman agar dapat mempertahankan profitabilitasnya di tengah persaingan industri dan perubahan ekonomi global.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

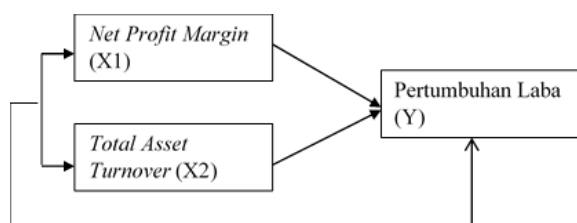


Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.5. Model Penelitian

Model penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2022, p. 42).



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 3. Model Penelitian

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha1= *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H01= *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Ha2= *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- H02= *Total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Ha3= *Net profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H03= *Net profit margin* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022, yang berjumlah 84 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam menentukan sampel, penelitian ini mengecualikan perusahaan yang tidak tercatat di BEI secara berturut-turut selama periode penelitian, perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan tidak diaudit, serta perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian juga tidak dimasukkan dalam sampel. Data outlier yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian turut dikecualikan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi persyaratan. Dengan periode observasi selama empat tahun, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 data observasi.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen, *Net Profit Margin* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), dan *Pertumbuhan Laba* (Y).

3.2.1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2021, p.

202). Dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3.2.2. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan dengan sebutan lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan (Harahap, 2017, p. 309). Dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu (Harahap, 2017, p. 309). Dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - (Y_t - 1)}{Y_t - 1} \times 100\%$$

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2022, p. 224). Pengumpulan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan teknik dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari internet dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, sehingga memperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan menjadi dasar data penelitian ini.

3.4. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif membantu dalam memahami distribusi data dan karakteristik sampel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Pertumbuhan Laba pada 76 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPM	76	.01	28.42	9.5639	5.92550
TATO	76	6.43	199.76	100.9147	38.12824
Pertumbuhan Laba	76	-99.20	168.40	20.3026	47.43573
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah 76 perusahaan makanan dan minuman. *Net profit margin* mempunyai nilai minimumnya 0,01, nilai maximum 28,42, mean sebesar 9,5639 dan standar deviasi sebesar 5,92550. *Total asset turnover* mempunyai nilai minimum 6,43, nilai maximum 199,76, mean sebesar 100,9147, dan standar deviasi sebesar 38,12824. Pertumbuhan laba mempunyai nilai minimum -99,20, nilai maximum 168,40, mean sebesar 20,3026, dan standar deviasi sebesar 47,43573.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	TATO	Pertumbuhan Laba
N		76	76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.5639	100.9147	20.3026
	Std. Deviation	5.92550	38.12824	47.43573
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.075	.062
	Positive	.094	.075	.062
	Negative	-.079	-.062	-.053
Test Statistic		.094	.075	.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi semua variabel > 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10,00.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.847	1.180
	TATO	.847	1.180

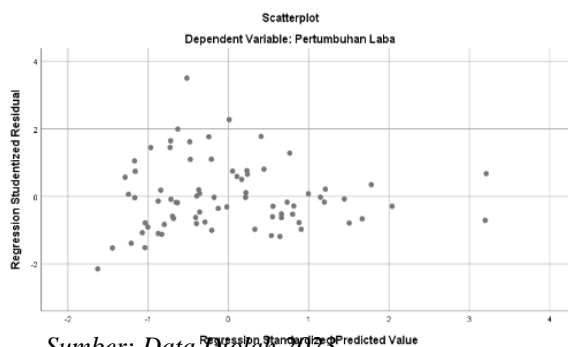
Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari *Net Profit Margin* (X1) sebesar 0,847 dan *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 0,847. Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Net Profit Margin* (X1) sebesar 1,810 dan *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 1,180. Dari masing-masing variabel independen nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala

multikolonieritas antara variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan menguji apakah dalam model regresi penelitian adanya ketidaksamaan variance dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. di atas menunjukkan data berada diatas atau dibawah dari 0 dan data lebih cenderung menyebar dan tidak membentuk pola - pola tertentu

maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.309 ^a	.095	.071	45.72993	1.967	

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4. diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,967 dan akan dibandingkan dengan nilai distribusi tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan rumus $k(2)$ dan $N(76) = 1,681 < \text{Durbin Watson } 1,967 < 4 - du = 2319$. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) serta kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-6.694	21.299
	NPM	2.536	.968
	TATO	.027	.150

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -6,694 , artinya jika tidak ada peningkatan dalam variabel *net profit margin* (X1) dan *total asset turnover* (X2), maka tingkat pertumbuhan laba sebesar -6,694 .
2. Koefisien X1 *net profit margin* sebesar 2,536 , artinya jika variabel *net profit margin* meningkat 1 satuan, maka tingkat pertumbuhan laba sebesar 2,536.
3. Koefisien X2 *total asset turnover* sebesar 0,027, artinya jika variabel *total asset turnover* meningkat

1 satuan, maka tingkat pertumbuhan laba sebesar 0,027.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.694	21.299			-.314	.754		
	NPM	2.536	.968	.317		2.619	.011	.847	1.180
	TATO	.027	.150	.022		.181	.857	.847	1.180

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 6. di atas hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel *net profit margin* nilai $t \text{ hitung}$ 2,619 dengan nilai signifikansi 0,011. Maka dilihat nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,619 > 1,993$ serta nilai signifikansi $t < 0,05$ yaitu $0,011 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan

variabel *total asset turnover* nilai $t \text{ hitung}$ 0,181 dengan nilai signifikansi 0,857. Maka dilihat nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $0,181 < 1,993$ serta nilai signifikansi $t > 0,05$ yaitu $0,857 > 0,05$ sehingga H_a diterima, H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

4.4.2 Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara

bersama-sama (simultan) dan dapat berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16101.632	2	8050.816	3.850	.026 ^b
	Residual	152659.507	73	2091.226		
	Total	168761.139	75			

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel X1, X2, dan Y sebesar 0,026. Maka nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,026 < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel yaitu 3,850 > 3,120 sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* dan *total asset turnover* berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap pertumbuhan laba.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.095	.071	45.72993	1.967

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R Square sebesar 0,095 yang berarti 9,5 % variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan dari variabel *net profit margin* dan *total asset turnover*. Sedangkan sisanya 90,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

yang dilakukan. Hal ini karena dengan meningkatnya *net profit margin* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba (Aiki, 2018).

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α yaitu 0,011 < 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dari t tabel yaitu 2,619 > 1,993. Sehingga hipotesis H_{a1} diterima H₀₁ ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa *net profit margin* pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

4.5.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari nilai α yaitu 0,0857 > 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dari t tabel yaitu 0,1818 < 1,993. Sehingga hipotesis H₀₂ diterima H_{a2} ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa *total asset turnover* tidak pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Agustina & Mulyadi, 2019b). menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan Semakin tinggi rasio *net profit margin* maka semakin baik karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam mendapatkan laba bersih dari kegiatan penjualan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sari & Idayati, 2019) menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dalam mengolah total aktiva untuk memperoleh penjualan tidak efektif atau tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan sehingga laba yang diterima juga tidak efektif. Semakin besar *total asset turnover* maka akan menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menunjang kegiatan penjualan

yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan.

4.5.3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis uji F (simultan) atau bersamaan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α yaitu $0,026 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dibandingkan dari F tabel yaitu $3,850 > 3,120$. Sehingga hipotesis H_{a3} diterima H_{03} ditolak. Maka dengan kata lain berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan bahwa *net profit margin* dan *total asset turnover* pengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Aisyah & Widhiastuti, 2021) menunjukkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan *net profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh melalui penjualan, semakin tinggi nilai penjualan maka semakin cepat perolehan laba yang diperoleh perusahaan. Dan *total asset turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover*, maka semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba. Maka perusahaan perlu menjaga *net profit margin* dan *total asset turnover* dalam meningkatkan laba.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh simultan atau bersamaan terhadap Pertumbuhan Laba.

5.2. Saran

Saran dari peneliti untuk perusahaan, investor dan bagi peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, peneliti berharap agar hasil peneliti dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan *net profit margin*, *total asset turnover* dan pertumbuhan laba yaitu memanfaatkan laba, penjualan, dan total aset dengan sebaik mungkin agar

laba yang diperoleh dapat meningkat sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat juga. Pertumbuhan laba yang meningkat akan menarik investor dalam berinvestasi.

2. Bagi investor, apabila investor ingin berinvestasi sebaiknya dilakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama berkaitan dengan pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya jumlah pengembalian investasi yang telah atau akan dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar variabel bebas yang digunakan tidak hanya tentang *net profit margin* dan *total asset turnover* saja, akan tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, serta melakukan penelitian di tempat yang berbeda dengan menambahkan jumlah sampel dan jumlah periode yang lebih panjang pada penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019a). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ISSN : 2337-5221. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019b). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ISSN : 2337-5221. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/546>
- Aiki, D. (2018). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1596772>
- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. ... *Akuntansi Keuangan Dan* <http://ejournal.swadharma.ac.id/index.php/remittance/article/view/74>
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4065>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. ... of *National Conference on Accounting & ...*, 4, 66–72. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art11>
- Saputro, G. C., & Sulastri, P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Dharma Ekonomi*, 27(52), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ...*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2042>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistianingsih, H., & Adzan, P. N. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 25(1), 269–281.